

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga seorang peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2007).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam bentuk tunggal dan dianalisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian deskriptif studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit tersebut (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan pengidap infeksi menular seksual tentang vulva hygiene sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek studi kasus ini adalah individu yang mengidap penyakit menular seksual yang berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi:

1. Tinggal di wilayah kecamatan Sumberpucung.

2. Mengidap penyakit infeksi menular seksual.
3. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Telah menandatangani lembar *Informed Consent*.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008). Fokus studi kasus ini adalah kemampuan pengidap infeksi menular seksual tentang vulva hygiene.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Kemampuan pengidap infeksi	Kemampuan tentang vulva hygiene yang benar bagi pengidap	Menilai kemampuan vulva hygiene	Kuisisioner dan lembar observasi

	menular seksual tentang vulva hygiene.	infeksi menular seksual sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dinilai dengan memberikan kuisisioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian diberikan pendidikan kesehatan, dan diberikan kuisisioner kembali setelah diberikan pendidikan kesehatan.	sesuai prosedur/ langkah – langkah yang baik dan benar.	(Terlampir)
2.	Pendidikan Kesehatan Vulva Hygiene	<p>Suatu upaya mengedukasi atau memberikan informasi kepada pengidap infeksi menular seksual tentang pentingnya mengetahui dan memahami tentang vulva hygiene.</p> <p>Pendidikan kesehatan dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah responden 2 orang.</p> <p>Metode yang digunakan adalah penyuluhan.</p> <p>Media yang digunakan adalah lembar balik, leaflet, dan <i>phantom</i>. Serta akan dilakukan demonstrasi oleh peneliti dan redemonstrasi oleh responden.</p>	<p>Pengetahuan dari lembar kuisisioner dan kemampuan dari lembar observasi.</p> <p>Pada lembar observasi isinya berupa ceklist, diisi ketika responden melakukan redemonstrasi pada <i>phantom</i>.</p>	SAP (Satuan Acara Penyuluhan), SOP, leaflet, dan lembar balik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuisisioner, lembar observasi, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), SOP (Standart Operasional Prosedur), dan leaflet.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik suatu subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Adapun langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mendapatkan ijin dari Jurusan Keperawatan poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti mendapatkan ijin dari Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kabupaten Malang.
3. Peneliti mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
4. Peneliti mendapatkan ijin dari Puskesmas Sumberpucung.
5. Peneliti datang ke Puskesmas Sumberpucung untuk mencari responden yang datang berobat.
6. Peneliti mendapatkan 2 orang responden yang bersedia dijadikan responden penelitian.
7. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada responden.

8. Peneliti meminta persetujuan responden/subyek untuk dijadikan subyek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
9. Peneliti memberikan kuisioner kepada responden yang berisi pengetahuan tentang *hygiene* organ genitalia eksterna dan melakukan observasi kemampuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*Pre- Test*).
10. Setelah mendapatkan hasil dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan demonstrasi serta redemonstrasi *vulva hygiene* pada *phantom* selama 3 kali dalam 3 hari.
11. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang pertama dan *Post-Test* untuk menyimpulkan hasilnya.
12. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang kedua dan *Post-Test* untuk menyimpulkan hasilnya.
13. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang ketiga dan *Post-Test* untuk menyimpulkan hasilnya.
14. Peneliti mengumpulkan dan mengolah hasil data-data yang diperoleh.
15. Peneliti menyajikan dalam bentuk naratif/ tekstular.

3.7 Pengolahan dan Penyajian Data

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengambil pengolahan data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara

(Notoatmodjo, 2010). Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan diubah dan dijelaskan dalam bentuk tekstular atau narasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi (tekstular) dan tabel. Pada hasil akhir tabel peneliti menyimpulkan hasil atau skor dari pengetahuan dan kemampuan dalam presentase. Hasil dari skor yang didapatkan pada penelitian akan dianalisis melalui perhitungan presentase sebagai berikut:

$$\text{Skor kemampuan} = \frac{SD}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SB = Skor Benar

SM = Skor Maksimal

Setelah dilakukan scoring, maka hasil kemampuan seluruh responden akan diinterpretasikan sebagai berikut:

76 – 100% = Baik

51 – 75% = Cukup

26 – 50% = Kurang

0 – 25% = Sangat kurang

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 20 – 29 Maret 2017 dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008) masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian karena pada penelitian keperawatan hampir 90% responden/subyek yang dipergunakan adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Sedangkan menurut Setiadi (2013), setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mengikuti aturan etik, etika yang perlu dituliskan pada penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Informed consent (persetujuan)

Subyek/responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden/subyek mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh dari subyek/ responden hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Nursalam, 2008).

Tujuan dari diberikannya *informed consent* adalah, agar subyek/responden mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama proses pengambilan data, jika subyek/responden bersedia untuk diteliti maka subyek/responden akan menandatangani lembar *informed consent*, namun jika subyek/responden menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden (Setiadi, 2013).

b. Anonimity (tanpa nama)

Untuk menjaga privasi maupun kerahasiaan dari responden/subyek penelitian, peneliti harus memberikan jaminan kepada responden/subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer kode pada masing-masing lembar tersebut (Setiadi, 2013)

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Prinsip etika ini adalah prinsip etik dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari segi informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang diperoleh/ dikumpulkan dari responden harus dijamin kerahasiannya oleh peneliti demi privasi responden, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).